

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah, kampus, di luar sekolah, atau di tengah masyarakat untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peran secara tepat dalam berbagai lingkungan kehidupan. Bentuk kegiatan pendidikan berupa pendidikan formal, nonformal dan informal dalam praktiknya berupa bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan orientasi pada guru dan siswa, sedangkan masa pendidikan berlangsung sepanjang hayat dengan usaha sadar, terencana dan berkesinambungan.¹

Pendidikan berperan penting dalam membentuk manusia menjadi seseorang yang berwawasan luas dan memiliki budi pekerti yang luhur. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang pendidikan nasional dilihat dari fungsi dan tujuannya, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab.² Untuk itu, baik tidaknya kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan yang diselenggarakan tidak hanya mencetak dan menjadikan seseorang pintar dalam kecerdasan intelektual, melainkan juga karena kecerdasan emosional dan spiritual.³

Hakikatnya, pendidikan menjadi gerbang menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan dan Sang Pencipta. Dalam Islam, tujuan pendidikan yakni mewujudkan pribadi muslim yang berakal dan terampil mempraktekan pengetahuan yang dimilikinya sebagaimana Al-Qur'an dan

¹ Muh. Rosyid, *Ilmu Pendidikan (sebuah pengantar) Menuju Hidup Prospektif*, (Semarang: UNNES Press, 2004), 11.

² Undang-Undang RI No 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (8 Juli 2003).

³ Muhammad Zein, *Asa dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1985), 20.

Hadis.⁴ Pendidikan Islam sebagai upaya pendidik untuk mengembangkan potensi manusia yang beriman dan bertakwa, berilmu serta berakhlakul karimah.⁵

Sekolah sebagai salah satu kekuatan dalam menciptakan agen perubahan yang mempunyai tanggung jawab besar dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan-tantangan yang cepat perubahannya. Dalam hal ini, guru sebagai tenaga pendidik harus mampu mengantarkan siswa melalui pembiasaan serta proses belajar mengajar yang baik serta menjadikan siswa sebagai generasi yang hebat dan mampu menjadi generasi *rahmatan lil'alam*. Mereka pun akan menjadi manusia yang berkualitas, unggul, santun dan berbudi. Sehingga meningkatlah mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.⁶

Terkait dengan perkembangan pendidikan karakter di Indonesia, Kabupaten Kudus yang mendapat julukan Kota Santri ini merupakan salah satu pusat dari perkembangan Agama Islam di Nusantara yang patut diperhitungkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya dua makam wali songo yaitu Sunan Kudus dan Sunan Muria. Selain itu, terdapat banyak lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang berada di Kabupaten Kudus meliputi sekolah dan pondok pesantren dimana eksistensinya dibuktikan oleh banyaknya santri yang berasal dari dalam maupun luar kota.

Pembinaan karakter, khususnya karakter religius tentunya berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter religius akan melahirkan pribadi-pribadi yang unggul. Tidak hanya memiliki kemampuan dalam aspek kognitif saja namun juga memiliki karakter yang akan mampu membawanya kepada kesuksesan di masyarakat di mana mereka tinggal.

Munculnya terobosan baru dalam dunia pendidikan, diantaranya sekolah berbasis pondok pesantren atau sering disebut sebagai *boarding school* menaruh harapan terciptanya lingkungan pendidikan ideal karena memadukan sistem

4. ⁴ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan ke-1 (Medan: LPPPI, 2016), 11–12.

⁵ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan ke-1 (Medan: LPPPI, 2016), 11–12.

⁶ Hariyanto dan Muclas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 42–43.

pendidikan pesantren dan pendidikan umum yang bertujuan untuk memberi bekal keagamaan serta ilmu pengetahuan dan teknologi secara menyeluruh agar membentuk siswa yang religius, santun, berbudi, cerdas dalam ilmu pengetahuan serta memiliki karakter yang kuat.

Terkait dengan pembentukan karakter di sekolah, apabila dikaitkan dengan kurikulum merdeka, adanya Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan BAB II pada visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Poin pertama dari Profil Pelajar Pancasila adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.⁷ Keimanan dan ketakwaannya termanifestasi dalam akhlak yang mulia terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negaranya. Dalam upaya mewujudkan karakter beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Sekolah hendaklah berperan aktif dalam menumbuhkan nilai karakter terutama pada nilai karakter religius.

Setelah peneliti survei di lapangan terdapat perbedaan dengan lembaga lain, karena adanya pengembangan sekolah dengan sistem *boarding school* pada jenjang SMP yang semua siswanya berjenis kelamin perempuan. Sekolah tersebut menerapkan sistem *boarding school* yang dilaksanakan dengan model pendidikan 24 jam penuh dimana siswa dan pengasuh *boarding school* tinggal bersama dalam satu tempat disertai dengan pengajaran dan kegiatan sebagai upaya pendampingan sehingga implementasi pendidikan karakter religius mendapat peluang besar apabila menjadi sebuah pembiasaan yang dilakukan di sini.⁸

Realita pembentukan karakter dengan pembiasaan merupakan salah satu cara efektif dimana perilaku yang dilakukan relatif menetap melalui proses yang berulang-ulang.

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

⁸ Hasil Observasi Penulis di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, 30 Mei 2023.

Oleh karena itu, implementasi program *boarding school* sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam pendidikan karakter religius siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang “Implementasi Program *Boarding School* dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Religius di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus”

B. Fokus Penelitian

Gejala dalam penelitian kualitatif bersifat holistik (menyeluruh dan tidak dapat dipisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian. Penelitian kualitatif menetapkan penelitian berdasarkan keseluruhan siklus sosial yang diteliti yaitu meliputi tempat (*place*), perilaku (*actor*) dan aktifitas (*activity*).⁹

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada implementasi program *boarding school* dalam pengembangan pendidikan karakter religius yang meliputi bentuk implementasi serta faktor pendukung dan penghambat program *boarding school* dalam pengembangan pendidikan karakter religius di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka ada beberapa permasalahan yang peneliti rumuskan yaitu :

1. Bagaimana implementasi program *boarding school* dalam pengembangan pendidikan karakter religius di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi program *boarding school* dalam pengembangan pendidikan karakter religius di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan bertujuan untuk memperoleh beberapa hal, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program *boarding school* dalam pengembangan pendidikan karakter religius di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi program *boarding school* dalam

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 285.

pengembangan pendidikan karakter religius di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Manfaat penelitian secara konkrit dapat dikategorikan menjadi dua sisi yang akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoretis penelitian ini mampu memberikan kontribusi pemikiran mengenai pengembangan pendidikan karakter religius khususnya pada program *boarding school* di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.

2. Secara Praktis

- a) Dapat diperoleh gambaran secara jelas mengenai implementasi program *boarding school* dalam pengembangan pendidikan karakter religius SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.
- b) Dapat digunakan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan implementasi program *boarding school* dalam pengembangan pendidikan karakter religius SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.
- c) Mampu mengetahui kelemahan implementasi program *boarding school* dalam pengembangan pendidikan karakter religius SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus sehingga dapat diperbarui dalam penyempurnaannya.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam memahami judul ini, maka peneliti akan memaparkan sistematika penelitian sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan. Membahas mengenai gambaran secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II adalah kerangka teori. Membahas mengenai deskripsi teori yang menguraikan tentang implementasi program *boarding school* dalam pengembangan pendidikan karakter religius di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian peneliti dan kerangka berpikir.

Bab III adalah metode penelitian. Membahas mengenai jenis dan pendekatan, tempat penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknis analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang analisis implementasi program *boarding school* dalam pengembangan pendidikan karakter religius di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus. Mulai dari pelaksanaannya, penyajian dan analisis data hingga pembahasan.

Bab V adalah penutup. Membahas mengenai kesimpulan tentang hasil penelitian serta

